



PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN KONSELING DENGAN TEKNIK COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY (CBT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA REMAJA PASCA PANDEMI COVID 19

Arum Rahmasari¹⁾, Ati Kusmawati²⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

Email : arumrahmasari2018@gmail.com

²⁾ Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

E-mail: ati2051976@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to examine information about cognitive behavior therapy (CBT) counseling services at the Indonesian Yatim Friends Foundation in South Jakarta City to increase learning motivation in adolescents after the Covid-19 pandemic. This type of research uses qualitative-descriptive. The research method used is the triangulation method. The subjects of this research were the foster children of the Indonesian Yatim Friends Foundation, South Jakarta, who experienced a decrease in their motivation to study after the Covid-19 pandemic. The data collected will be analyzed and used as a basis for preparing CBT counseling services to increase learning motivation in adolescents. This study uses observation techniques, interviews and documented. The results of this study indicate that the maximum efforts made by the foster children's caretakers at the Indonesian Yatim Friends Foundation in South Jakarta, in the form of psychological counseling and consultation for foster children, were able to make the foster children interviewed get rid of the anxiety they were experiencing. Learning conditions during a pandemic and post-pandemic are full of challenges and can even lead to a decrease in enthusiasm for learning in foster children, therefore the Indonesian Orphan Friends Foundation focuses on assisting the CBT counseling service program for foster children after the Covid 19 pandemic, especially in increasing learning motivation in adolescent foster children.*

Keywords: *CBT Counseling Services, Learning Motivation, Adolescents*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji informasi tentang layanan konseling cognitive behavior therapy (CBT) Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Kota Jakarta Selatan untuk meningkatkan motivasi belajar pada remaja pasca pandemi covid 19. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif-deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode triangulasi. Subyek penelitian ini adalah anak asuh remaja Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Kota Jakarta Selatan yang mengalami penurunan motivasi belajar pasca pandemic covid 19. Data yang terkumpul akan dianalisis dan digunakan sebagai dasar penyusunan layanan konseling CBT untuk meningkatkan motivasi belajar pada remaja. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dikumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya maksimal yang dilakukan pengurus anak asuh Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Kota Jakarta Selatan, berupa konseling dan konsultasi psikologi bagi para anak asuh, mampu membuat anak asuh remaja yang diwawancarai menghilangkan keresahan yang mereka alami. Kondisi belajar pada saat pandemi maupun pasca pandemi penuh dengan tantangan bahkan dapat menyebabkan penurunan semangat belajar dalam diri anak asuh, oleh karenanya Yayasan Sahabat Yatim Indonesia menitikberatkan pendampingan pada pelayanan program konseling CBT bagi anak asuh pasca pandemi covid 19 terutama dalam meningkatkan motivasi belajar pada diri anak asuh remaja.

Kata Kunci: Layanan Konseling CBT, Motivasi Belajar, Remaja

LATAR BELAKANG

Asrama yatim dhuafa merupakan tempat tinggal yang menampung anak asuh yatim dhuafa, dimana di tempat tersebut terdapat layanan sosial untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan anak penyandang masalah kesejahteraan sosial. Pelayanan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan anak agar dapat hidup sejahtera dan mandiri di masa yang akan datang. Asrama yatim dhuafa juga berperan dalam mengembangkan motivasi belajar anak dengan

pembinaan dan pendidikan.

Pada saat ini, dunia pendidikan sedang melalui proses pemulihan pasca pandemi yang sudah terjadi kurang lebih dua tahun terakhir. Banyak pihak yang terdampak, khususnya dalam dunia pendidikan, mereka yang tidak memiliki semangat dan tidak ada pendukung sangat rentan pada kasus putus sekolah bahkan trauma. Penerapan pola kehidupan new normal tersebut merubah sistem pembelajaran dari yang awalnya tatap muka kini mengharuskan siswa dan guru menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui zoom, google meet, google classroom, maupun whatsapp yang bisa diakses secara online dari luar sekolah yang dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Syaipudin,2021). Pembelajaran jarak jauh tersebut tentunya memiliki banyak kendala, akan tetapi kegiatan pembelajaran tetap harus berjalan di era new normal ini. Mengingat juga bahwa pendidikan menjadi fondasi untuk kemajuan pembangunan generasi bangsa yang berkualitas, sehingga siswa harus dipersiapkan untuk masa depannya (Rafsanjani, 2020).

Pada pertengahan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 pemerintah mulai merencanakan untuk pembelajaran tatap muka terbatas (PTM). Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung di kelas namun terbatas pada jumlah siswa dalam kelas, waktu lebih singkat, dan fasilitas menggunakan protokol kesehatan yang ketat (Ode dkk., 2021). Pemberlakuan PTM terbatas yang kurang dipersiapkan akan menjadikan siswa merasa terbebani. Siswa yang mulai masuk sekolah secara luring langsung mendapatkan materi pembelajaran dari guru bahkan guru cenderung mengejar ketercapaian materi yang belum tersampaikan saat pembelajaran daring. Hal tersebut mengakibatkan tambahan beban mental bagi siswa. Ketidaksiapan siswa dalam menerima pelajaran secara luring dikarenakan siswa secara tidak sadar mengalami trauma dari bencana pandemi covid-19.

Trauma merupakan kondisi psikologi yang muncul sebagai respon terhadap kejadian tidak menyenangkan sehingga merasa kewalahan baik emosi, kognitif, dan fisik (Salamor dkk., 2020). Pembelajaran daring yang diterapkan sudah selama 2 tahun sudah banyak merubah kebiasaan anak. Kebiasaan tersebut akan mengganggu anak ketika anak mulai masuk sekolah lagi secara luring. Pembelajaran daring yang sudah berjalan selama 2 tahun mulai 2020 awal hingga akhir tahun 2021 memberikan dampak yang bisa terlihat jelas mengenai perubahan kebiasaan siswa bahkan dampak yang tidak terlihat yaitu mental siswa. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Aji, 2020) pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi berdampak pada psikologi siswa dan menurunnya keterampilan siswa. Pembelajaran daring telah mengubah kebiasaan siswa mulai kurangnya fokus belajar, siswa lebih memilih

aktifitas kurang produktif seperti bermain gadget.

Adapun permasalahan yang dialami anak asuh diantaranya masalah psikologis, sosial dan akademis. Maka dari itu perlunya diberikan layanan bimbingan konseling di asrama yatim dhuafa. Agar menangani masalah yang dihadapi anak asuh dapat diselesaikan dengan baik dan diharapkan dapat berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga anak asuh dapat mengembangkan bakatnya hingga berprestasi.

Asrama yatim dhuafa yang berada di sekitar kota Jakarta Selatan yang mewadahi anak terlantar, anak ditinggalkan orangtua karena meninggal dunia, dan keterbatasan ekonomi adalah Asrama Yatim Dhuafa Yayasan Sahabat Yatim Indonesia yang terletak di jalan Raya Jati Padang No. 25 RT 07/RW 09, Kelurahan Jati Padang, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan. Asrama Yatim Dhuafa Yayasan Sahabat Yatim Indonesia kota Jakarta Selatan ini didirikan pada bulan Agustus 2018. Yakni yang merupakan cikal bakal terbentuknya Asrama Yatim Dhuafa Yayasan Sahabat Yatim Indonesia kota Jakarta Selatan tidak terlepas dari berdirinya organisasi kemasyarakatan di Kota Tangerang Selatan yaitu dengan berdirinya Yayasan Sahabat Yatim Indonesia yang dibentuk pada tanggal 01 September 2009.

Asrama yatim dhuafa ini dibangun untuk mengasihi, menjaga, melindungi, membesarkan, merawat dan memberikan pendidikan pada anak-anak fakir miskin, yatim, yatim piatu dan dhuafa. Dengan tujuan agar dimasa yang akan datang menjadi anak yang sukses dan mandiri. Adapun kebijakan dan sosial Yayasan Sahabat Yatim Indonesia memfokuskan pada pemberdayaan anak-anak yang kurang mampu, yatim, yatim piatu dengan beralasan ingin melaksanakan perintah agama dengan ikhlas dan tumbuh bermanfaat bersama umat. Pada saat ini Asrama Yatim Dhuafa Yayasan Sahabat Yatim Indonesia kota Jakarta Selatan mengasuh, merawat, memberikan pendidikan kepada anak-anak kurang mampu, yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa sebanyak 14 anak asuh. Adapun anak asuh mukim berjumlah: Balita 3 orang, Sekolah Dasar (SD) 3 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 orang, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 6 orang, dan Perguruan Tinggi (PT) 1 orang.

Berdasarkan hasil survey di lokasi penelitian, diketahui bahwa anak asrama asuh, umumnya pada anak remaja memiliki rasa tidak percaya diri. Selain perilaku yang negatif juga tampak pada perilaku dan sikap anak asuh yang masih mengeluh pada dirinya sendiri, merasa tidak berguna bagi orang lain, belum memahami tentang kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, mudah merasa tidak percaya diri dan tidak memiliki motivasi untuk bersaing dalam berkompetisi, sehingga motivasi yang seharusnya berkembang dalam diri remaja menjadi terhambat disebabkan oleh pikiran negatif para anak asuh.

Proses yang perlu dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak asuh

tersebut adalah salah satunya dengan mengoptimalkan program layanan konseling yang diberikan kepada anak asuh. Adapun yang akan diberikan dalam layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak asuh adalah dengan pendekatan konseling *Cognitive Behavior Therapy* (CBT).

Pendekatan konseling *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) terbukti sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar (Bimantara Wahyu Adi, dkk, 2022). Penelitian dilakukan untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) teknik *Cognitive Restructuring* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan konseling kelompok *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) teknik *Cognitive Restructuring* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Namun penerapan dari pendekatan konseling *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) telah dilakukan oleh kepala divisi pendidikan bidang konseling di Yayasan Sahabat Yatim Indonesia masih belum optimal, karena yang berperan sebagai konselor pada saat melakukan aktivitas layanan konseling masih kurang efektif. Hal ini bisa dilihat dari perilaku anak asuh yang masih mengeluh pada dirinya sendiri, merasa tidak berguna bagi orang lain, belum memahami tentang kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, mudah merasa tidak percaya diri dan tidak memiliki motivasi untuk bersaing dalam berkompetisi.

Berdasarkan paparan di atas, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak asuh, hal ini bertujuan untuk menyadari proses yang berkesinambungan termasuk proses informasi dan belajar bagaimana memecahkan masalah ini.

Diantara berbagai teknik yang di alami, peneliti akan menggunakan pendekatan CBT karena melakukan rekonstruksi kognitif. Pilihan ini didasarkan pada motivasi diri anak asuh ialah suatu pengembangan diri. Dan keyakinan ini ada pada keyakinan dasar yang buruk tentang diri sendiri, keyakinan ini melibatkan kognisi pribadi dan kemudian berlanjut pada perilaku. Dalam perilaku ini, orang dengan motivasi diri yang rendah cenderung murung karena lingkungan. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa intervensi CBT lebih cocok untuk meningkatkan motivasi diri anak asuh. CBT dapat digunakan untuk terapi individu atau kelompok, dan merupakan teknik yang umumnya cocok untuk aplikasi self-help.

Adapun tujuan CBT adalah untuk menyelesaikan permasalahan tentang disfungsi emosional, kognisi dan perilaku melalui proses yang berkembang pada tujuan. Langkah ini dilaksanakan dengan tahapan sistematis, orientasi tujuan, serta cukup leluasa dikombinasikan dengan cara lain untuk menimbulkan proses psikoterapi yang sepemahaman.

Setelah melihat permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di Asrama Yatim Dhuafa Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Kota Jakarta Selatan. Penelitian

ini akan melihat pelaksanaan konseling *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak pasca pandemi covid 19 di Asrama Yatim Dhuafa Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Kota Jakarta Selatan, dan anak remaja asrama yang akan dijadikan sumber permasalahannya, maka peneliti akan mengangkat penelitian dengan judul “Pelaksanaan Program Layanan Konseling dengan Teknik *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Remaja Pasca Pandemi Covid-19 studi kasus pada Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Kota Jakarta Selatan.”

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative research*) dilakukan untuk menggambarkan, menganalisa, dan menginterpretasikan kondisi berdasarkan data yang didapat secara mendalam, mengenai motivasi belajar pada remaja pasca pandemi covid 19 di Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Kota Jakarta Selatan. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu orang terpilih yang akan diberi pertanyaan, serta pertanyaan tersebut menurut ciri spesifik yang dimiliki sampel itu. Hal tersebut dilakukan karena peneliti beranggapan bahwa sampel yang dipilih mewakili model konseling *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) yang ada.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi serta triangulasi sumber dan waktu dalam pengumpulan data (peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data dan dalam waktu tertentu). Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan member check, triangulasi, dan diskusi dengan dosen pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa program layanan konseling dengan Teknik *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) memberikan pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar pada remaja pasca pandemic covid 19. Gambaran motivasi belajar dapat dilihat saat remaja mengikuti konseling mulai berfikir secara positif bahwa motivasi belajar memang penting dalam kehidupan, terutama untuk masa depannya.

Rangkaian kegiatan penelitian ini yaitu dimulai dari observasi dan pengenalan lembaga Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Kota Jakarta Selatan, kemudian wawancara terhadap pengurus lembaga Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Kota Jakarta Selatan, lalu dilanjutkan dengan pencarian perwakilan anak asuh yang bersedia dijadikan informan, kemudian dilanjutkan dengan proses wawancara terhadap informan yaitu anak asuh beserta

pengurus sebagai bagian dari triangulasi data. Pada saat wawancara mengenai gambaran kondisi belajar online ke offline, ditemukan empat anak asuh remaja (A, GR, UH, SY) yang memiliki motivasi belajar yang signifikan, akan tetapi ada dua anak asuh remaja (AM dan S) yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Faktor utama dari rendahnya motivasi belajar offline pasca pandemi covid 19 dua anak remaja tersebut adalah kondisi pembelajaran yang terlalu banyak tugas sekolah dan kegiatan yang lebih padat yang menjadikan mereka merasa tidak semangat dalam kegiatan belajar di sekolah.

Peningkatan motivasi belajar anak asuh remaja juga terlihat pada proses pelaksanaan konseling dimana anak asuh remaja semakin aktif dan bersemangat dalam menceritakan pengalaman mereka selama menanggapi motivasi belajar itu penting dalam kehidupan, orangtua asuh juga memberikan cerita inspirasi dan pengalaman guna memotivasi anak asuh remaja pada saat proses konseling. Dengan keaktifan dan keikutsertaan anak asuh remaja terhadap kegiatan konseling maka semakin baik pada setiap pertemuan, dimana pada pertemuan awal beberapa anak asuh remaja seperti A, GR, UH, SY masih malu dan segan mengungkapkan masalah dan memberikan masukan bagi anggota lain, namun seiring berjalannya waktu mereka semakin nyaman dengan orangtua asuh dan anak asuh remaja yang lain dan semakin terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dialaminya.

Begitu pula dalam menjawab pertanyaan terkait prestasi belajar yang akan mereka raih, sampai cita-cita yang akan mereka gapai untuk masa depannya sesuai dengan passion atau bakat yang mereka miliki. Dari diskusi tersebut, anak asuh remaja menjadi lebih termotivasi dan percaya diri untuk meraih cita-cita dengan meningkatkan motivasi belajar mereka, meskipun mereka sangat terbatas dalam faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang pelaksanaan program layanan konseling dengan Teknik *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) untuk meningkatkan motivasi belajar pada remaja pasca pandemic covid 19 di Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Kota Jakarta Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pelaksanaan program layanan konseling CBT untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh remaja pasca pandemi covid 19 sudah terlaksana dengan cukup baik, terbukti dengan pernyataan dari anak asuh remaja, orang tua asuh dan kepala seksie pendidikan Yayasan Sahabat Yatim Indonesia bahwa pada saat kegiatan konseling yang lebih ditekankan adalah pada pembentukan pola pikir dan perilaku

negatif menjadi pola pikir dan perilaku yang positif.

- 2) Secara garis besar, motivasi belajar para anak asuh remaja masih cukup baik, hanya saja beberapa mengalami penurunan motivasi belajar karena harus beradaptasi dari kondisi belajar online ke kondisi belajar offline, namun kondisi ini hanya terjadi sementara.
- 3) Perubahan motivasi belajar pada beberapa anak asuh remaja tidak dialami secara signifikan, selain daripada perubahan prestasi yang sebagian diantara anak asuh remaja untuk tetap mengerjakan tugas sekolah dengan baik dan mempertahankan nilai terbaiknya, para anak asuh remaja tetap mampu menjadi dirinya sendiri dan melakukan kegiatan belajar dengan baik di asrama maupun di sekolah.

SARAN

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk pihak-pihak terkait, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga
 - a. Peningkatan pelayanan terutama dalam bidang konseling yang diberikan, agar dapat menjangkau lebih dalam pada masalah yang dialami anak asuh.
 - b. Pendekatan konseling CBT terhadap anak asuh juga diperlukan untuk mengatasi masalah yang dialami para anak asuh remaja terutama yang berkaitan dengan pola pikir dan perilakunya, agar masalah tidak lagi terulang di kemudian hari.
 - c. Perlu diterapkan program layanan konseling di seluruh Asrama Yayasan Sahabat Yatim Indonesia yang dilaksanakan oleh orang tua asuh dan perlunya monitoring secara berkala untuk para orang tua asuh agar dapat melakukan pendampingan secara maksimal terhadap anak asuh di asrama.
2. Bagi Orang Tua Asuh

Meninjau dari kendala serta hambatan yang dialami oleh orang tua asuh Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Kota Jakarta Selatan, peneliti menyarankan agar orang tua asuh lebih aktif, konsisten dan lebih bersabar dalam melaksanakan proses konseling dan menghadapi berbagai ragam sifat yang dimiliki masing-masing anak asuh, jangan mudah menyerah, lebih semangat dan memanfaatkan sebaik-baiknya sarana dan prasarana yang dimiliki. Agar anak asuh terus berkembang, terutama dalam mengembangkan bakat dan motivasi belajar pada anak asuh.
3. Bagi Anak Asuh

Peneliti berharap kepada anak asuh, ketika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh diri sendiri, maka hendaklah menceritakan kepada orang tua asuh, atau teman yang dipercaya, dan pesan peneliti kepada anak asuh agar terus berpikir positif, berperilaku yang baik, jangan mudah menyerah dan tetap semangat menggapai cita-cita.

DAFTAR REFERENSI

- Fahrudin, Adi. 2018. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Nasution, H, S., Abdillah. 2019. *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*. Medan: Penerbit LPPPI, 138-163.
- Putranto, A. Kasandro. 2016. *Aplikasi Cognitive Behavior dan Behavior Activation dalam Intervensi Klinis*. Jakarta: Grafindo Books Media, 235-239.
- Rusmana, Nandang. 2019. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Di Sekolah: Metode, Teknik, dan Aplikasi*. Bandung: UPI PRESS.
- Robert, A.R., & Greene, G.J. 2008. *Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid I*. Jakarta: Gunung Mulia.
- . 2009. *Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid 2*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sobur, A. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA. 263-298.
- Adi, B, W., Prasetya, A, F., Gunawan, I, M, S. 2022. *Efektivitas Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Teknik Cognitive Restructuring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)*, 7(2), 1774-1781. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita>
- Adison, J., Zaini, A., Nita, R, W. 2017. *Peran Konselor Melalui Cognitive Behavior Therapy (CBT) dalam Pengembangan Self-Concept Akademik Positif pada Masa Remaja Awal*. *2nd International Seminar on Education 2017*, 247-252.
- Aji, R. H. S. (2020). *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran*. 7(5), 395–402. <https://Doi.Org/10.15408/Sjsbs.V7i5.15314>
- Azhari. 2020. *Konseling Kelompok dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan*. *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 48-59. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>
- Hutabarat, S, Br. 2020. *Implementasi Layanan Konseling dengan Methode Reinforcement Guna Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 5 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2014/2015*. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 10(1), 66-77.
- Jabbar, A, A., Purwanto, S., Fitriyani, N., Marjo, H, K., Hanim, W. 2019. *Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk Meningkatkan Kematangan Karir*. *Jurnal Selaras*, 2(1), 35-45.
- Maliki. 2015. *Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta*. *Al-Tazkiah*, 7(1).
- Munir, A. *Upaya Peningkatan Self-Efficacy pada Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Model CBT*. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi*, 29-36.
- Ode, L., Aswat, H., Sari, E. R., Meliza, Nurode, L., Aswat, H., & Meliza, N. (2021). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Tmt) Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400–4406.
- Purwanti, S., Karneli, Y., Erlamsyah. 2017. *Efektifitas Pendekatan Cognitive Behavior Therapy dengan Setting Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.

Proceedings ICES (*International Counseling and Education Seminar*) 2017, 49-58.
<http://bk.fip.unp.ac.id/ices2017>

- Rafsanjani, A. I. (2020). *Kebijakan Pendidikan Di Era New Normal*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/29v6a>
- Safriliani, E., Zarkasih, E., Maulana, Y. 2020. *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk Meningkatkan Self Efficacy pada Siswa SMK*. *Guidance Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 17(1), 9-13.
<https://uia.e-journal.id/guidance>
- Salamor, A. M., Salamor, Y. B., & Ubwarin, E. (2020). *Trauma Healing Dan Edukasi Perlindungan Anak Pasca Gempa Bagi Anak-Anak Di Desa Waai*. 1(3), 317–321.
- Sulistyowati. 2020. *Konseling Kelompok dengan Teknik Cognitive Behavior Therapy untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2), 144-149.
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP>
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2021). *The Learning Routines for SD / MI Level in terms of the Impact Covid-19 Pandemic (Case study at MI Al-Muhajarin Latukan Karanggeneng Lamongan) Rutinitas Pembelajaran Tingkat SD / MI Ditinjau Dari Dampak Pandemi Covid-19 (Studi kasus di MI Al-Muhajarin .I(I)*.
- William, N., Prasetyo, W., Hasan, W.D.L., Fitriyah, N.N., & Rekalasdiana, T.A. (2022). *Traumatic Healing Program for Elementary School Student in Sumberdadi Village Post Online Learning During Pandemic Covid-19*. 3(1).
<https://doi.org/10.36526/gandrung.v3i1.1775>